

GUNTINGAN BERITA

DE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
4	17/12/2002	15	10-12-2002

Exxon Mobil Sambut Baik Dukungan AS

Jakarta, Investor

Exxon Mobil menolak pernyataan yang mengatakan pemerintah AS telah bertindak tidak pantas saat mendesak pencabutan tuntutan terhadap raksasa minyak itu atas operasinya di Aceh.

Exxon telah mengupayakan dan menerima opini departemen luar negeri atas tuntutan yang diajukan Dana Hak-hak Buruh Internasional, yang menuduh perusahaan gagal mencegah pelanggaran HAM oleh militer Indonesia di dekat sebuah pabrik gas alam di provinsi Aceh.

Exxon membantah keras semua tuduhan itu. Menurut perusahaan, meski pabrik di Aceh itu dijalankan Exxon, tapi dimiliki oleh pemerintah Indonesia, yang bertanggung jawab atas masalah keamanan.

"Kasus ini ingin menghakimi pemerintah Indonesia dan pertanyaannya adalah apakah pengadilan distrik AS yang akan melakukannya," ujar juru bicara Exxon Trisha Perkins seperti dikutip AFP.

Tuntutan ini diajukan berdasarkan UU Kriminal Asing, yang mana tersangka korban pelanggaran HAM yang terjadi di negara lain, bisa diajukan di pengadilan AS.

Opini tidak mengikat departemen luar negeri AS itu menyatakan tuntutan tersebut bisa berdampak buruk bagi kepentingan AS, termasuk kampanye global perang melawan terorisme di mana Indonesia menjadi sekutu penting mereka. Dia juga mengacu pada konsekuensi negatif yang akan dialami perusahaan-perusahaan AS yang mengajukan kontrak dan industri-industri lainnya. Mereka juga mengingatkan perusahaan-perusahaan minyak Cina bisa berupaya memperkuat proyek-proyek yang sudah ada.

Human Rights Watch (HRW) New York mengatakan, Rabu (7/8), intervensi pemerintah AS bertentangan dengan janjinya untuk mendorong praktik-praktik etika bisnis. Pendapat ini dimentahkan oleh Exxon.

"Peran departemen luar negeri adalah membangun dan melaksanakan kebijakan luar negeri. Jika ada sebuah kasus yang dirasakan bisa berdampak pada kebijakan luar negeri, maka tepat diupayakan sebuah opini," ujar Perkins seraya menambahkan ada banyak preseden mengenai hal ini.

Perkins mengatakan Exxon memecah pelanggaran HAM dalam segala bentuk dan sepenuhnya setuju dengan pernyataan direktur eksekutif HRW Kenneth Roth bahwa tanggung jawab korporat tidak boleh selesai begitu saja. "Exxon bekerja sangat keras dengan komunitas lokal untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia," tambahnya.

"Kami bertindak sebagai penjaga stabilitas di wilayah Aceh yang bergejolak dan memberi kontribusi bagi masyarakat."

Militer Indonesia, yang telah memulai memerangi kelompok separatis Aceh, bertanggung jawab menjaga keamanan aset-aset nasional seperti pabrik-pabrik gas alam. (c17)